

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju



 **Manulife**
Investment Management

Siapa perencana pensiun keluarga Anda?

Berinvestasi untuk masa depan keuangan keluarga yang *lebih baik*.

#LampauBatasmu

Diverse Asia 2024

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Rangkuman

Penduduk Asia terus berkomitmen untuk memperkuat keamanan finansial keluarga mereka. Namun, kami menemukan adanya tantangan tersendiri ketika mereka mencoba menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan keluarganya, terutama orang tua.

Riset terkini kami menemukan bahwa beban ini biasanya dipikul secara diam-diam atau minim komunikasi dengan anggota keluarga lainnya, karena kurangnya pengetahuan mengenai penasihat keuangan profesional. Ketika seseorang mencari nasihat, biasanya dari suami, istri, atau orang tua mereka, yang mungkin punya kepentingan pribadi seringkali tidak dapat memberikan saran keuangan yang netral.

Norma-norma sosial melahirkan rasa tanggung jawab untuk menafkahi keluarga yang lebih tua. Namun, kebanyakan orang juga ingin mencapai keseimbangan yang baik antara kebutuhan pribadi dan berbagi, termasuk juga keperluan untuk menggali opsi-opsi investasi diluar tabungan. Selalu ada jalan untuk maju. Kita perlu membangun pola pikir yang memicu diskusi tentang keuangan, tidak hanya dengan orang-orang terdekat tetapi juga dengan para profesional investasi. Selain itu, pemahaman investasi bisa lebih dari sekadar deposito bank dan perlu mencakup solusi jangka panjang yang meringankan tekanan hidup.

Riset terkini dalam seri Diverse Asia ini membahas tanggung jawab merawat keluarga dan perencanaan pensiun di enam pasar - Hong Kong, Indonesia, Mainland China (Beijing, Guangzhou dan Shanghai), Malaysia, Singapura, dan wilayah Taiwan. Riset terhadap 4.000 orang dari kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah hingga menengah ke atas (atau lebih) menemukan beberapa fakta yang menggugah pikiran¹. Tulisan ini dikembangkan berkat kerja sama dengan Sau Po Centre on Ageing di Universitas Hong Kong.²

¹ Survei dilakukan pada bulan April dan Mei 2024

² Manulife Investment Management menggandeng Profesor Vivian Lou dari Sau Po Centre on Ageing di University of Hong Kong sebagai konsultan (dikenakan biaya konsultasi) untuk inisiatif riset Diverse Asia.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

1

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

Di tengah arus globalisasi yang tiada henti, konsep tradisional tentang ‘**keluarga**’ dalam budaya Asia berangsur-angsur berevolusi menjadi konsep “**neo-keluarga**”. Berbeda dengan individualisme dalam budaya Barat, “**neo-keluarga**” menekankan bahwa individu dan keluarga adalah hal yang sama pentingnya.



Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Kenyataannya, di enam pasar Asia dalam survei yang kami lakukan, sebagian besar responden mengutamakan kebutuhan keluarga di atas kebutuhan mereka sendiri, yang mencerminkan pendekatan tradisional Asia (Bagan 1).

Bagan 1: Masyarakat di Asia cenderung memprioritaskan kebutuhan keluarga di atas kebutuhan mereka sendiri³

	Asia	Hong Kong	Indonesia	Mainland China	Malaysia	Singapura	Taiwan
 Utamakan kebutuhan keluarga	84,6%	81,3%	93,7%	83,3%	84,7%	80,6%	86,1%
 Utamakan kebutuhan pribadi	15,4%	18,7%	6,3%	16,7%	15,3%	19,4%	13,9%

Selain membiayai anak, menafkahi orang tua adalah tanggung jawab finansial terberat kedua di Asia

- Kami menemukan bahwa 62% responden memikul tanggung jawab keuangan untuk anak-anak, sementara persentase yang lebih rendah memikul tanggung jawab keuangan untuk orang tua dan mertua (Bagan 2).
- Akan tetapi, di Hong Kong dan Singapura, lebih banyak orang yang memiliki tanggung jawab finansial lebih besar terhadap orang tua mereka (57% dan 52%) dibandingkan anak-anak mereka (55% dan 43%).

³ Pertanyaan survei: Manakah dari pernyataan berikut ini yang lebih Anda setuju/dapat menggambarkan diri Anda lebih baik? Saya selalu mendahulukan kebutuhan keluarga saya (misal: orang tua, anak-anak) daripada kebutuhan saya sendiri, atau Saya selalu mendahulukan kebutuhan saya daripada kebutuhan keluarga saya (misal: orang tua, anak-anak).

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

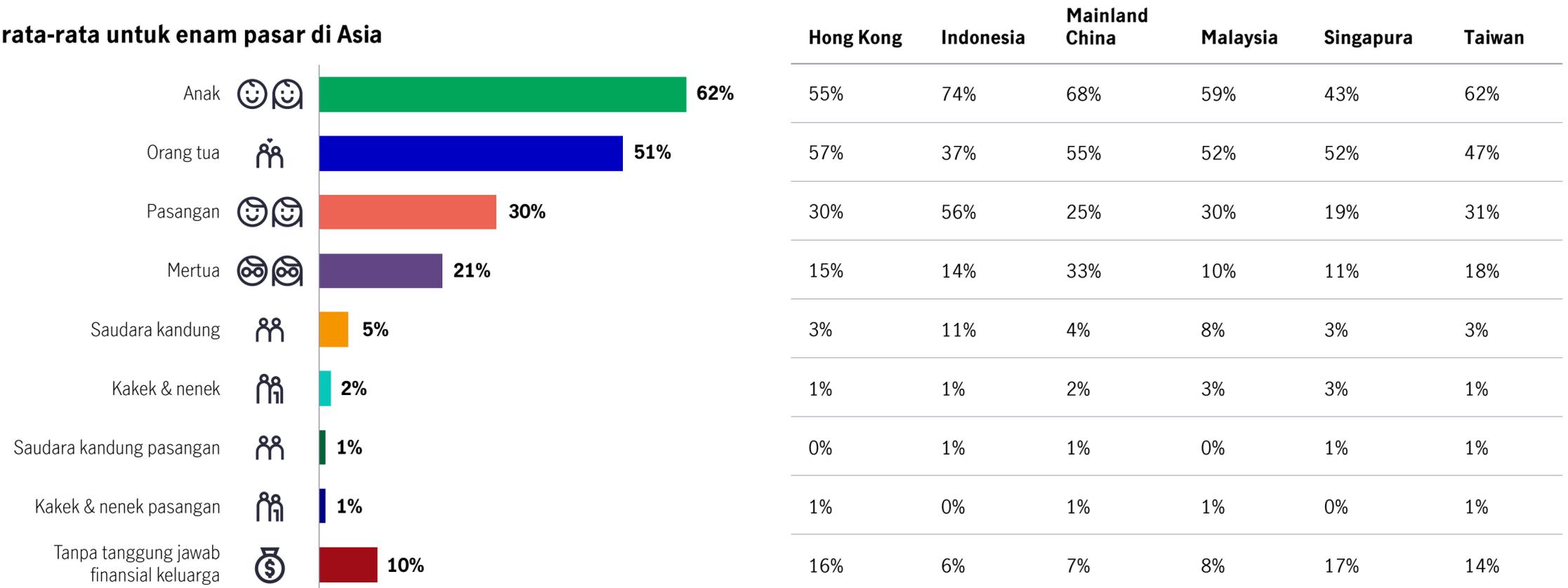
Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 2: Tanggung jawab keuangan lintas Asia - siapa yang menghidupi siapa?⁴

Siapa prioritas sumber daya keuangan tertinggi dalam keluarga? (% dari responden)

Nilai rata-rata untuk enam pasar di Asia



Apa akibatnya jika struktur keluarga berubah, misalnya karena kehadiran anak? Salah satu isu kunci dari neo-keluarga adalah bertumbuhnya sumber daya keluarga. Ketika orang menikah atau memiliki anak, mereka membentuk keluarga kecil mereka sendiri dan mengalihkan sumber daya mereka. Pada akhirnya, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya dukungan finansial untuk lansia. (Bagan 3).

⁴ Pertanyaan survei: Siapa dalam keluarga Anda yang saat ini menjadi tanggung jawab Anda secara finansial (dinafkahi secara rutin atau sesekali)? Pilihlah semua jawaban yang sesuai.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 3: Apakah penurunan dukungan finansial lansia akibat kehadiran anak⁵

	Status Pernikahan			
	Lajang tanpa anak	Lajang dengan anak	Menikah tanpa anak	Menikah dengan anak
 Jumlah responden survei	1200	400	1200	1200
 Orang tua Anda sendiri	66,8%	57,0%	51,8%	46,8%
 Orang tua pasangan Anda	0,7%	3,3%	27,4%	24,5%
 Anak Anda	-	80,3%	-	82,8%
 Kakek-nenek Anda sendiri	6,0%	2,3%	2,3%	0,8%
 Kakek-nenek pasangan Anda	0,1%	0,3%	1,3%	0,6%

Mendalami tanggung jawab finansial bagi orang tua, menurut pandangan masyarakat setempat:

- **Lajang tanpa anak:** 79,3% responden di Malaysia memiliki tanggung jawab finansial tertinggi kepada orang tua mereka, diikuti oleh Indonesia (70%), Hong Kong (69,3%), Singapura (68,7%), dan Mainland China (65,1%). Hanya 52% responden di wilayah Taiwan yang menyatakan bertanggung jawab secara finansial terhadap orang tua mereka.
- **Lajang dengan anak:** 64% di wilayah Taiwan memiliki tanggung jawab finansial terhadap orang tua. Di Malaysia, 72% responden mengatakan bahwa mereka memiliki tanggung jawab finansial terhadap orang tua sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka (82%). Hanya 34% responden di Hong Kong yang saat ini menyokong orang tua mereka.
- **Menikah tanpa anak:** Penduduk di Singapura (58,7%) dan Mainland China (58%) menunjukkan dukungan terkuat untuk orang tua mereka, serta orang tua pasangan mereka (38,4%)
- **Menikah dengan anak:** Responden di Hong Kong (54,7%) dan Mainland China (53,3%) memiliki proporsi tanggung jawab finansial tertinggi terhadap orang tua mereka. Hanya 31,3% orang di Indonesia yang memiliki tanggung jawab finansial untuk orang tua mereka.

⁵ Pertanyaan survei: Siapa dalam keluarga Anda yang saat ini menjadi tanggung jawab keuangan Anda (dinikmati secara rutin atau sesekali)? Berdasarkan data (tanpa pembobotan).

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Makin sedikit orang yang bisa bersandar pada anak-anak untuk menopang kehidupan mereka di masa pensiun

Bagi generasi tua, anak-anak sering kali dipandang sebagai penopang ekonomi keluarga ketika mereka berhenti bekerja. Namun, struktur dan pola pikir keluarga terus berubah, hingga banyak orang merasa tidak percaya diri untuk mengandalkan anak-anak mereka dalam membiayai masa pensiun.



Dengan kata lain, bagi **'generasi sandwich'**⁶, anak-anak tidak lagi dipandang sebagai investasi finansial, dan orang tua tidak lagi bergantung pada generasi berikutnya untuk mendapatkan sokongan dana di masa tua. Namun, pergeseran ini memberikan beban tambahan bagi generasi sandwich karena mereka harus merencanakan masa pensiun sendiri. Oleh karena itu, mereka harus lebih berhati-hati dalam merencanakan masa depan mereka serta memahami pentingnya perencanaan keuangan dan investasi.

Di sisi lain, apakah mereka yang membantu orang tua mengatasi masalah ini dengan membicarakannya bersama keluarga?

⁶ Orang dewasa tengah baya yang merawat orang tua lanjut usia dan anak.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

2

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Saat ini, kebanyakan orang menawarkan bantuan finansial secara rutin kepada orang tua mereka⁷, terutama di Hong Kong dan Singapura, yang berikan bantuan finansial dengan jadwal tetap.



Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

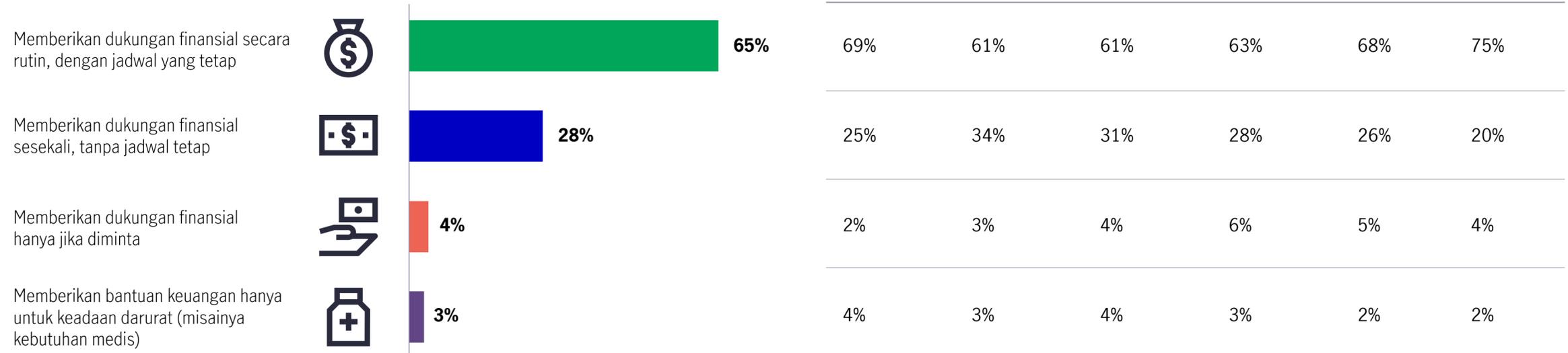
Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 4: Tanggung jawab finansial untuk orang tua berarti memberikan sokongan dengan jadwal yang tetap⁸

Jadwal dukungan finansial untuk orang tua sendiri (% responden)

Nilai rata-rata untuk enam pasar di Asia



Namun, apakah mereka memiliki orang lain untuk berbagi tanggung jawab ini? Hampir 50% mengatakan bahwa mereka memiliki satu orang untuk membantu mereka. Namun, sepertiganya menanggung beban ini sendirian. Secara regional, kami menemukan bahwa proporsi ini lebih tinggi di Mainland China, mengingat kebijakan satu anak yang saat ini masih berlaku:

- 39% responden di Mainland China mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai siapa-siapa untuk berbagi tanggung jawab finansial untuk keluarga lansia; proporsi ini sangat tinggi di Shanghai (46%) dan Beijing (43%);
- Indonesia dan Hong Kong memiliki proporsi tertinggi kedua dan ketiga untuk responden yang menanggung sendirian tanggung jawab finansial lansia.

⁷ Pertanyaan survei: Manakah dari pernyataan berikut ini yang paling tepat menggambarkan tanggung jawab finansial Anda terhadap orang tua Anda:

Secara rutin	Saya memberikan dukungan finansial secara teratur, dengan jadwal yang tetap
Sesekali	Saya memberikan dukungan finansial sesekali, tanpa jadwal tetap
Hanya jika diminta	Saya memberikan dukungan finansial hanya saat diminta
Hanya saat darurat	Saya memberikan dukungan finansial hanya untuk keadaan darurat (misalnya kebutuhan medis)

⁸ Pertanyaan survei: Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan tanggung jawab finansial Anda terhadap mereka?

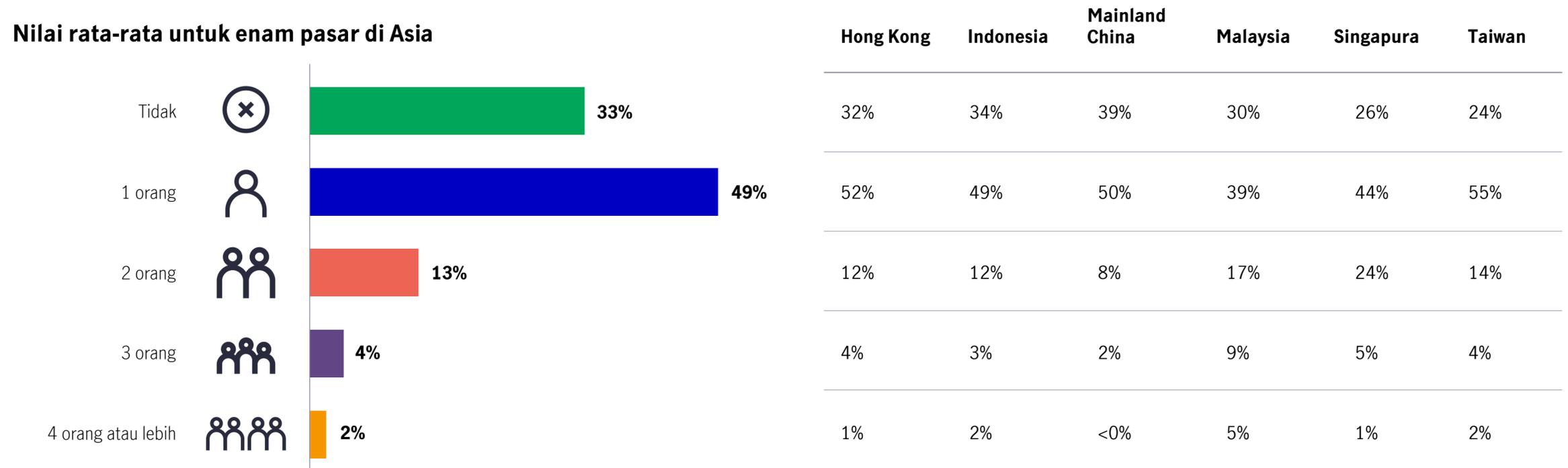
Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 5: Jumlah anggota keluarga untuk berbagi tanggung jawab finansial untuk lansia (% responden)⁹



Diskusi biasanya berjalan secara pribadi di dalam keluarga

Seperti ditunjukkan Bagan 6, orang-orang mendiskusikan tanggung jawab finansial mereka, 56% dari mereka memilih untuk membicarakannya dengan suami atau istri mereka¹⁰. Sebagian orang mendiskusikannya dengan saudara kandung (24%) atau orang tua (17%). Namun, tanggung jawab finansial keluarga dipandang sebagai masalah yang relatif pribadi, dengan sangat sedikit (hanya 5%) yang mengatakan bahwa mereka mendiskusikan topik ini dengan perencana keuangan profesional. Perlu juga dicatat bahwa 22% responden memilih bungkam tentang topik ini.

⁹ Pertanyaan survei: Apakah ada anggota keluarga Anda yang ikut bertanggung jawab atas kebutuhan finansial lansia di keluarga Anda?

¹⁰ Menurut teori ekonomi keluarga yang relevan, keluarga adalah unit masyarakat paling dasar, ada serangkaian keputusan seperti konsumsi dan investasi yang dibuat di keluarga. Anggota keluarga, sebagai pengambil keputusan, perlu membuat keputusan keluarga, termasuk investasi. Pembagian kerja secara profesional antara suami dan istri merupakan bagian terpenting dalam keluarga, dan komunikasi antara suami dan istri merupakan faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan distribusi tanggung jawab keluarga dan rasionalisasi investasi keluarga.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Terdapat perbedaan di beberapa pasar yang menunjukkan tren memprihatinkan:



Di Hong Kong, Singapura, dan Malaysia, tak lebih dari 40% orang mendiskusikan tanggung jawab keuangan orang tua mereka dengan pasangannya.



44% responden Hong Kong dan 33% responden di Singapura, tidak membicarakan masalah ini dengan siapa pun.



Kabar baiknya, orang-orang di Mainland China (lebih dari 70%) dan Indonesia (65%) mengkomunikasikan beban keuangan mereka kepada pasangan mereka. Sebagai perbandingan, Indonesia memiliki persentase tertinggi (15%) terkait mereka yang mencari bantuan dari penasihat keuangan.

Apa yang membuat orang-orang di Asia tidak mau mencari bantuan profesional?

Survei kami menunjukkan bahwa banyak orang berhati-hati dalam menggunakan jasa penasihat keuangan, karena banyaknya pilihan sedangkan wawasan tentang layanan tersebut masih kurang.

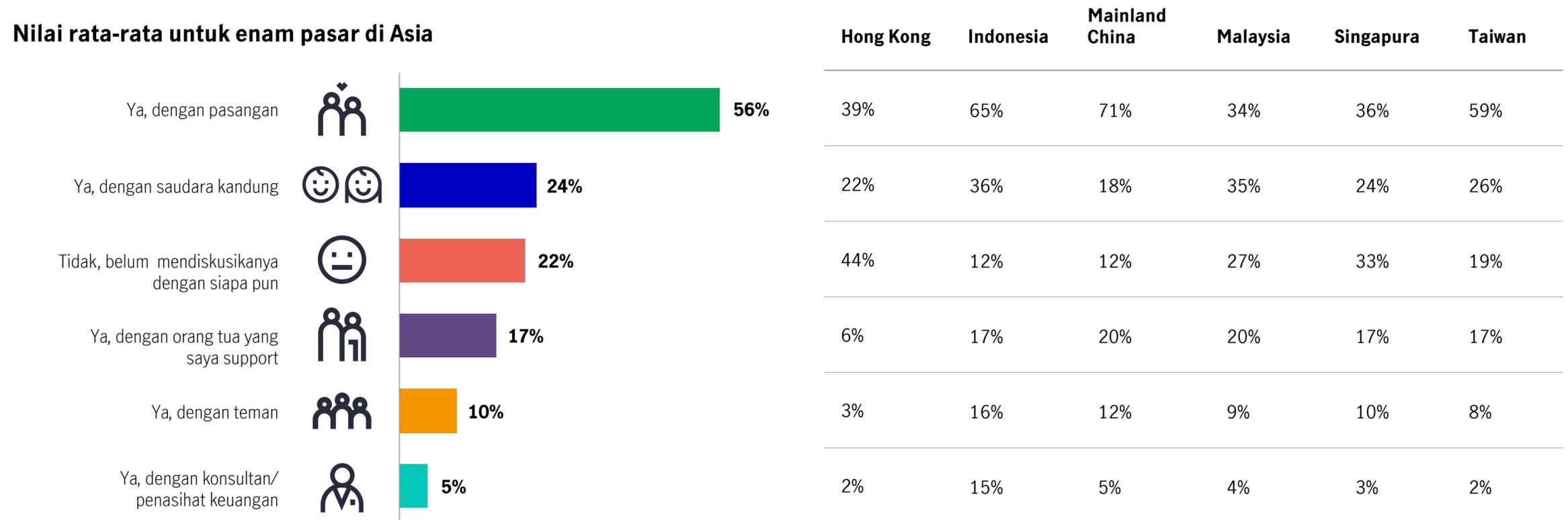
Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 6: Diskusi bersama orang lain tentang tanggung jawab keuangan terhadap orang tua (% responden)¹¹



Analisis antar pasar:

- Responden di Mainland China, Malaysia dan Indonesia percaya bahwa kurangnya pengetahuan memilih penasihat keuangan merupakan sebuah kendala.
- Sebagian besar orang di Hong Kong percaya bahwa penasihat keuangan tidak mampu memahami kebutuhan atau keadaan mereka.
- Di Singapura, responden mengatakan bahwa penasihat keuangan tidak pernah menghubungi mereka, atau mereka tidak tahu cara menghubungi penasihat keuangan.
- Terakhir, di Taiwan, responden mengatakan mereka tidak paham layanan apa yang dapat diberikan oleh penasihat keuangan.

¹¹ Pertanyaan survei untuk mereka yang memiliki tanggung jawab keuangan terhadap lansia (orang tua atau kakek-nenek): Pernahkah Anda mendiskusikan topik tanggung jawab keuangan keluarga Anda dengan orang lain? Jika ya, dengan siapa?

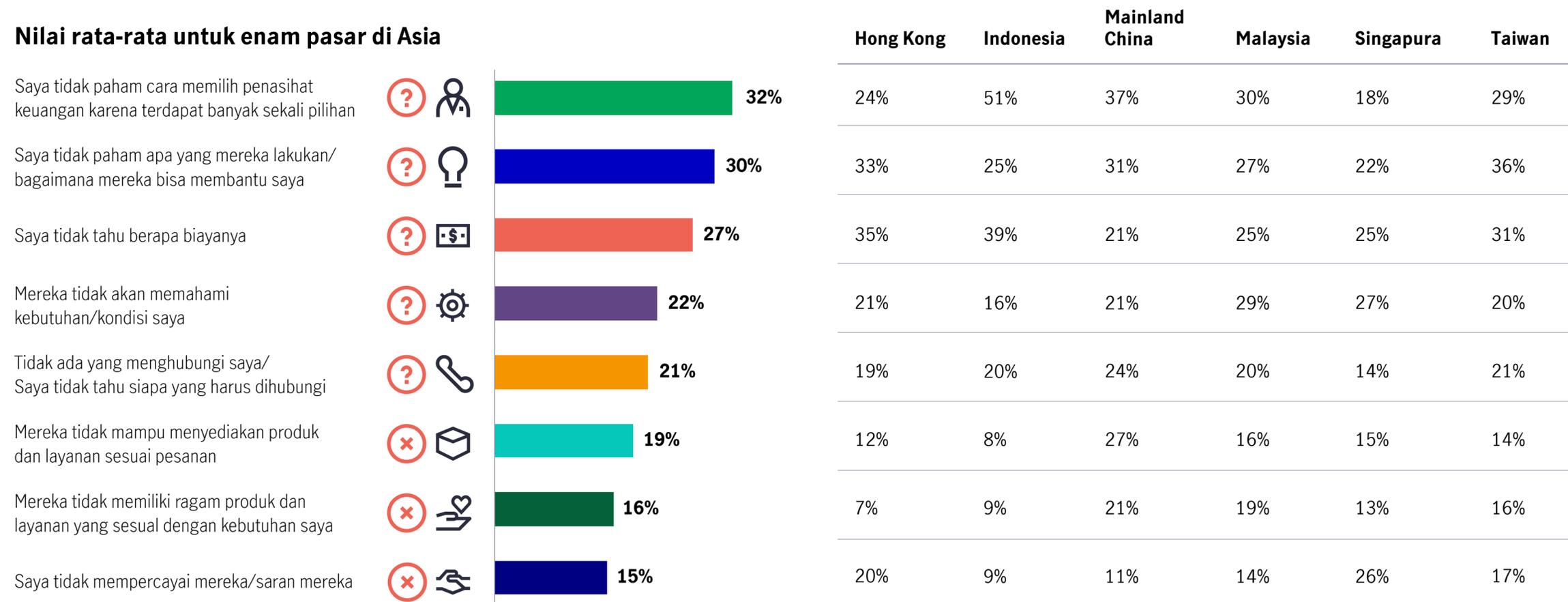
Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 7: Alasan tidak mendiskusikan tanggung jawab keuangan keluarga dengan penasihat keuangan (% responden)¹²



Kurangnya pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebagian orang, terutama mereka yang belum memiliki anak (atau tanggung jawab keluarga), lebih memilih menabung dalam bentuk deposito daripada menjajaki pilihan investasi lainnya. Kita akan membahasnya lebih lanjut di bagian selanjutnya.

¹² Pertanyaan survei kepada mereka yang belum mendiskusikan tanggung jawab keuangan untuk lansia dengan perencana keuangan tentang tanggung jawab keuangan untuk lansia: ‘Mengapa Anda belum mendiskusikannya dengan perencana/penasihat keuangan?’

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

3

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Pemahaman terbatas tentang perencanaan keuangan profesional dapat membuat orang enggan untuk mencari hasil investasi yang lebih menguntungkan. Namun, riset kami menunjukkan bahwa memiliki anak ternyata dapat memengaruhi keinginan orang untuk mulai pikirkan opsi-opsi keuangan yang lebih dari sekadar menabung di bank, meskipun efeknya terbatas.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

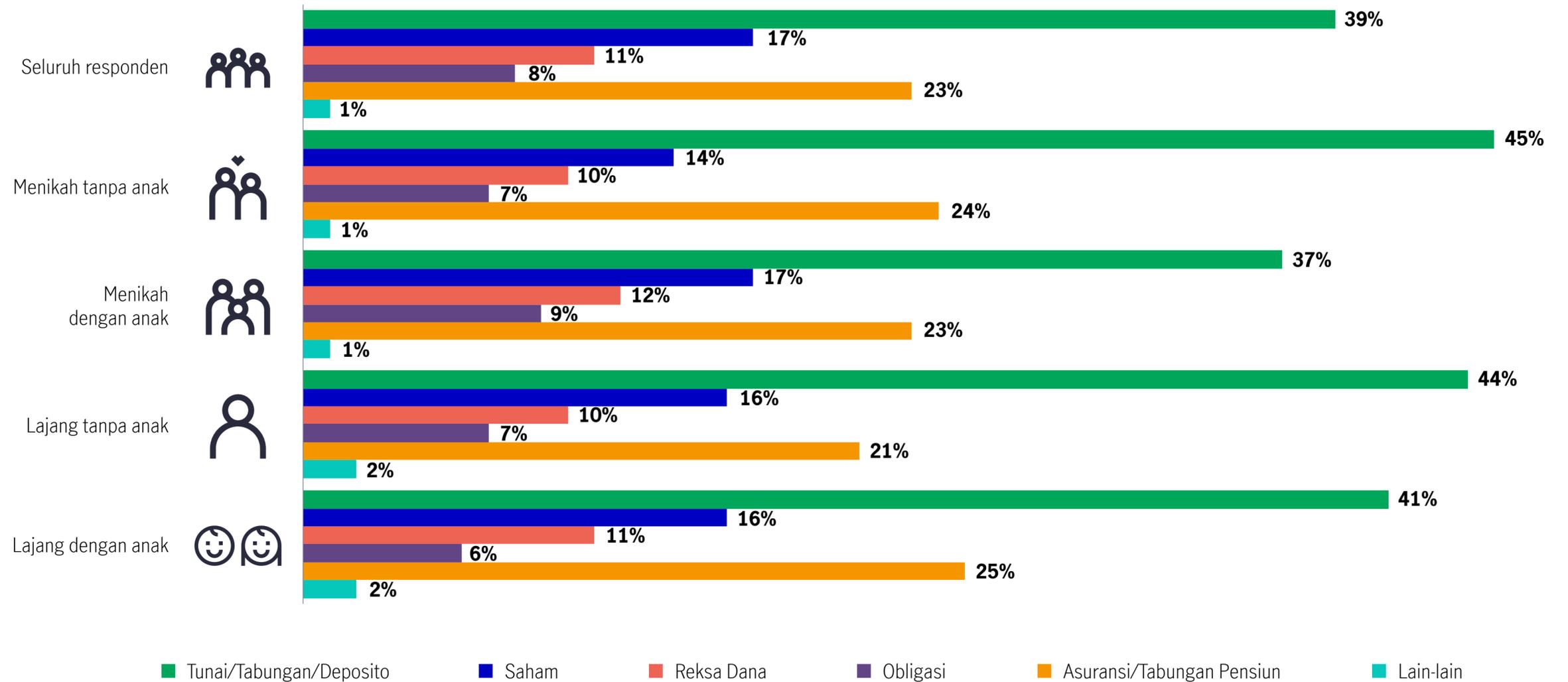
“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 8: Menikah dan memiliki anak - beralih dari uang tunai ke alternatif investasi lainnya¹³

Alokasi tabungan dan investasi di antara kategori produk berbeda



¹³ Pertanyaan survei: Sekarang mari kita pikirkan semua tabungan dan investasi Anda (tidak termasuk properti). Bagaimana Anda mengalokasikan tabungan dan investasi Anda di setiap kategori/saluran produk yang berbeda?

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju



Persentase rata-rata uang tunai dalam portofolio investasi masyarakat adalah 39%. Produk investasi (misalnya reksa dana, saham, obligasi) hanya mewakili sepertiga dari portofolio mereka (tidak termasuk properti).



Menikah (sebelum memiliki anak) tampaknya tidak terlalu berpengaruh pada portofolio investasi seseorang, karena tidak ada perbedaan yang signifikan dalam alokasi aset antara mereka yang masih lajang dan yang sudah menikah.



Mempunyai anak cenderung membuat pasangan yang sudah menikah menjadi sedikit lebih cerdas dalam berinvestasi, sebagaimana tercermin dari penurunan kepemilikan uang tunai dan beralih ke jenis investasi lainnya. Porsi uang tunai adalah yang terendah untuk kelompok ini (turun menjadi 37%, tetapi masih tinggi) dibandingkan dengan mereka yang belum menikah dan memiliki anak (45%).



Saat ditanya bagaimana portofolio investasi mereka nanti ketika anak-anak sudah dewasa atau tidak membutuhkan dukungan finansial, mereka yang sudah menikah dan memiliki anak mengatakan idak akan melakukan perubahan.

Mari kita lihat alokasi aset rumah tangga mereka dengan tanggung jawab keluarga:

- Mereka yang tidak memiliki tanggung jawab keluarga umumnya memegang uang tunai (47,3%) alih-alih melakukan diversifikasi dalam bentuk investasi lain.
- Mereka yang bertanggung jawab secara finansial atas anak dan orang tua umumnya memiliki sikap investasi yang moderat hingga konservatif.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Bagan 9: Tanpa tanggung jawab keluarga – bobot besar di uang tunai

		Tanggung jawab keluarga				
		Orang tua	Anak	Saudara kandung	Pasangan	Tanpa tanggungan
	Tunai/Tabungan/Deposito	38,1	37,3	36,3	37,8	47,3
	Saham	17,1	16,6	15,7	16,3	17,6
	Reksa Dana	11,7	11,7	14	11,9	8,4
	Obligasi	9,1	8,6	10	8,6	5,2
	Asuransi/Tabungan Pensiun	22,8	24,3	20,9	23,6	20,2
	Lain-lain	1,2	1,5	3,2	1,8	1,3

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Merangkai langkah maju:
Tetapkan rencana pensiun untuk Anda dan keluarga



Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

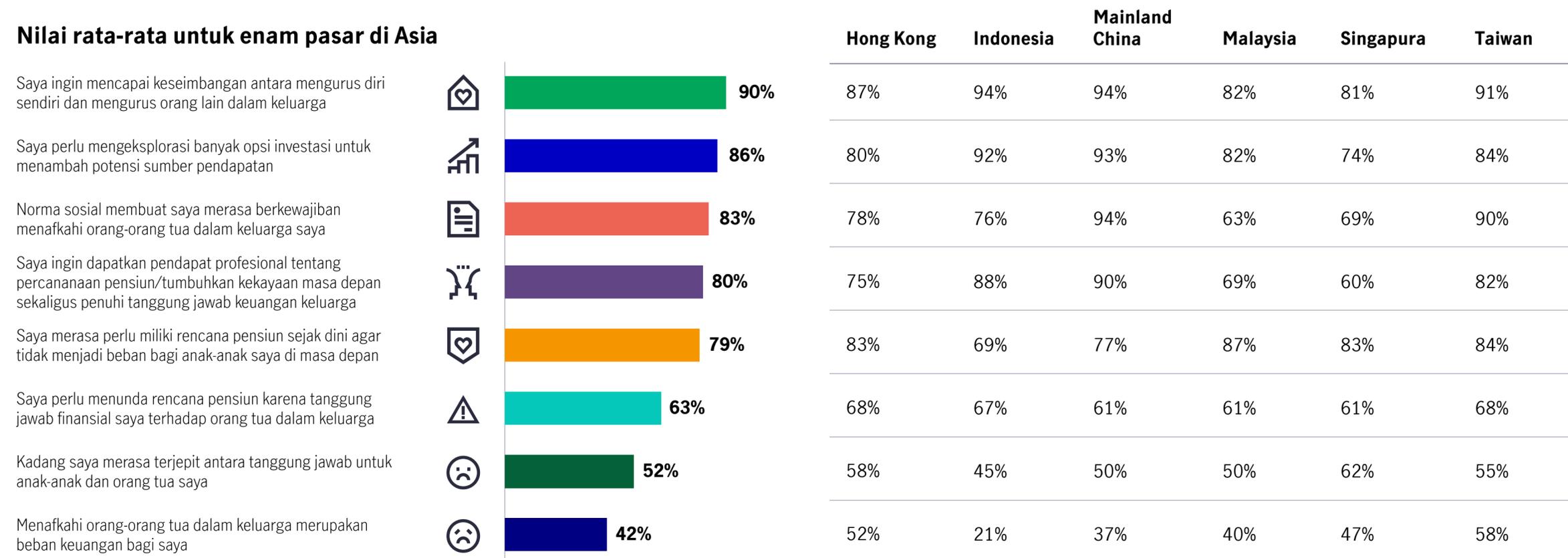
Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Apa yang sebenarnya dibutuhkan orang?

Karena nilai-nilai Masyarakat Asia yang sangat fokus pada keluarga, riset kami menemukan bahwa mereka terkadang menanggung kebutuhan pensiun orang tua. Orang-orang di Asia merasakan beratnya beban finansial tersebut. Akibatnya, mereka mereka mendambakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan pribadi dan membantu keluarga. Mereka ingin menjajaki pilihan-pilihan investasi untuk memperkuat sumber pendapatan, nikmati kenyamanan finansial lebih besar, dan mendapatkan akses penasihat keuangan profesional seputar perencanaan pensiun dan manajemen kekayaan. (Bagan 10) Ini adalah cerminan kebutuhan mereka atas perencanaan keuangan yang baik dan pasive income dari investasi. Semua ini menggeser mindset mereka dari sekadar ‘menabung untuk masa pensiun’ menjadi ‘berinvestasi untuk masa pensiun’.

Bagan 10: Pendapat dalam hal memberikan dukungan finansial kepada anggota keluarga yang lebih tua¹⁴



¹⁴ Pertanyaan survei: Berbicara tentang tanggung jawab keuangan Anda saat ini terhadap orang tua dalam keluarga, seberapa setuju atau tidak setujukah Anda dengan pernyataan-pernyataan berikut ini? Tiga kotak teratas dengan skala 7 poin.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

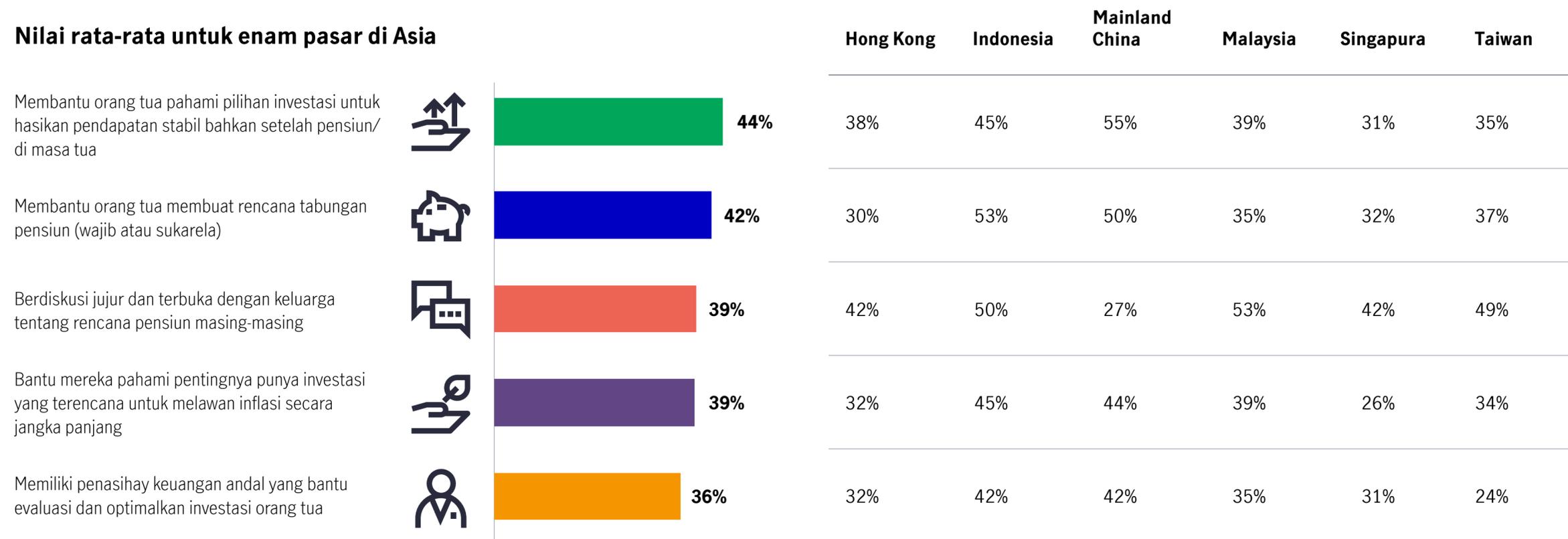
Merangkai langkah maju

Bangun kemapanan finansial orang tua Anda, mulai sedini mungkin dan manfaatkan bantuan profesional

Ketika seseorang kesulitan atau tidak mampu memberikan dukungan finansial kepada orang tuanya, mencari bantuan keuangan dapat bantu ringankan beban mental dan mungkin beban finansial, serta jalan keluar yang lebih baik.

Sekitar setengah dari orang dewasa Asia mengatakan bahwa mereka harusnya membantu orang tua memahami berbagai pilihan investasi dan bantu mereka membuat rencana tabungan pensiun untuk mengurangi tanggung jawab keuangan keluarga. Meskipun mendiskusikan rencana pensiun bersama keluarga terdengar tabu, 40% responden berpikir bahwa diskusi yang jujur dan terbuka dapat menjadi jalan keluar.

Bagan 11: Hal yang dapat dilakukan untuk kurangi tanggung jawab keuangan keluarga (% responden)¹⁵



¹⁵ Pertanyaan survei kepada responden dengan tanggung jawab keuangan untuk lansia: “Menurut Anda, apa yang dapat Anda lakukan untuk mengurangi tanggung jawab keuangan keluarga saat ini, terutama untuk lansia?”

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

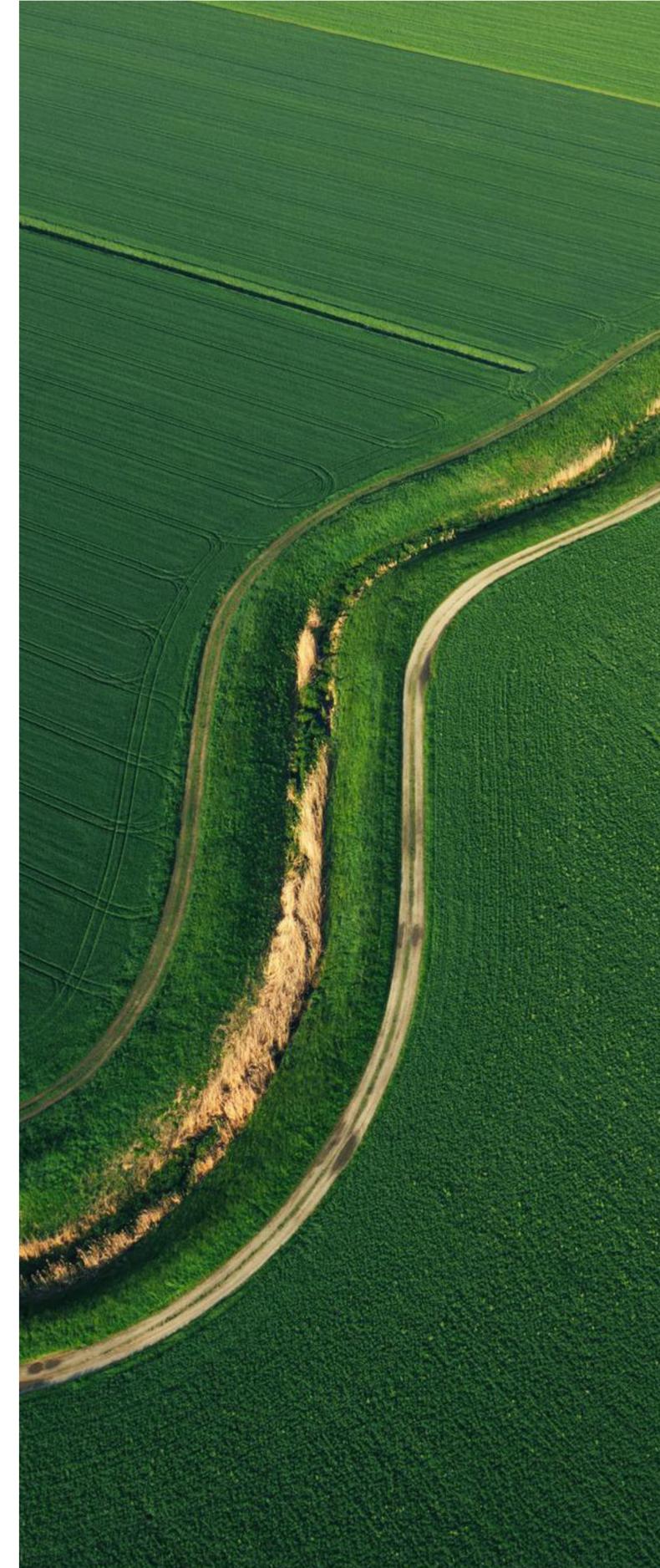
Kesimpulan

Kami membandingkan perilaku dua golongan di Asia, mereka yang merasa memiliki dana pensiun cukup dan mereka yang tidak. Singkatnya, orang-orang yang percaya bahwa mereka akan punya cukup uang cenderung lebih berpengetahuan atau serius dalam perencanaan keuangan, mencari bantuan para peminat keuangan, berdiskusi proaktif dengan anggota keluarga lanjut usia tentang perencanaan pensiun, menyimpan sedikit uang tunai, berinvestasi di banyak produk, dan berpengalaman baik dengan dana pensiun.

Ketika Jerman memperkenalkan konsep pensiun pada 1889, mereka perkirakan harapan hidup hanya delapan tahun setelah usia pensiun. Ternyata, pada tahun 1916, orang dapat hidup selama 20 tahun setelah usia pensiun, yang kemudian diturunkan menjadi 65 tahun¹⁶. Beranjak ke masa kini, orang bahkan punya harapan hidup selama 25 hingga 30 tahun setelah usia pensiun. Tidak aneh lagi melihat dua generasi pensiunan dalam satu keluarga yang sama.

Bagi masyarakat di Asia, perencanaan pensiun bukan hanya tentang keamanan masa depan sendiri, tetapi juga menyediakan kesejahteraan bagi generasi sebelumnya dan meninggalkan warisan bagi generasi mendatang. Meringankan beban keuangan perawatan lansia dan mendorong perilaku finansial yang sehat akan menjadi fondasi bagi pertumbuhan generasi mendatang serta menyiapkan babak baru hidup Anda dan keluarga. Ketika tercapai tujuan masa pensiun, Anda dan keluarga dapat lebih fokus pada diri dan terus bekerja atau menikmati waktu luang untuk memenuhi tujuan hidup lainnya.

¹⁶ Jerman sebelumnya pada tahun 1889 menetapkan usia 70 tahun sebagai usia pensiun, pada tahun 1916 usia tersebut diturunkan menjadi 65 tahun.
Sumber: [10/24/14 – How Retirement was Invented \(The Atlantic\)](#) | [Stanford Center on Longevity](#); [Social Security History \(ssa.gov\)](#)



Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

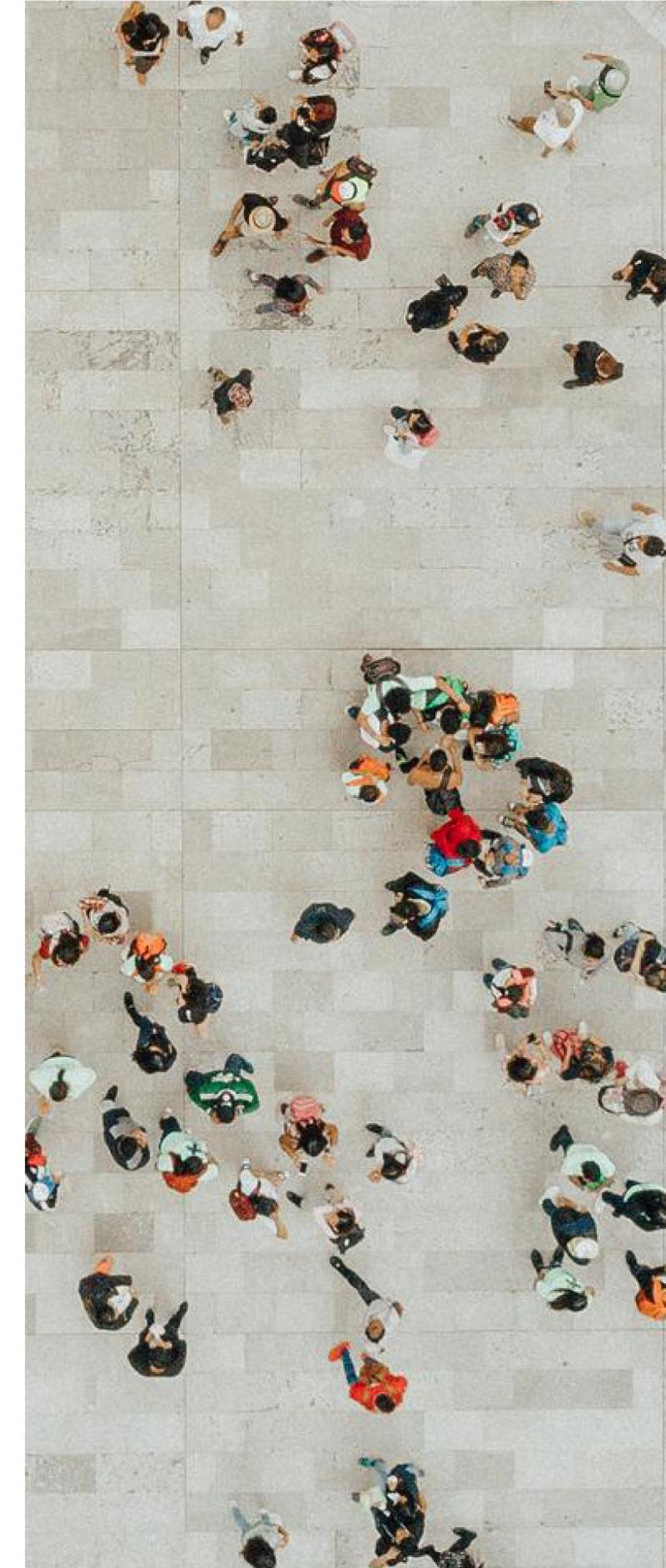
Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Tanggapan lebih lanjut dari mitra akademis kami di **Sau Po Centre on Ageing at The University of Hong Kong**

President's Advisory Council on Financial Literacy (PACFL) mengidentifikasi kurangnya pengetahuan keuangan mendasar sebagai penyebab utama keputusan keuangan yang buruk. Para penasihat keuangan profesional memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan anggota keluarga mereka, termasuk outlook ekonomi yang terkini, tujuan keuangan lebih jelas, dan alat perencanaan manajemen yang lebih baik. Riset juga menunjukkan jika mendapat nasihat profesional akan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan keluarga. Bagi keluarga yang tidak berinvestasi, menerima bimbingan dari profesional berkualitas dapat membantu mereka hindari keputusan keuangan yang buruk.

Di seluruh Asia, kehadiran seorang anak merupakan harapan banyak orang, dan akan mempengaruhi pembagian waris keluarga sesaat anak tersebut lahir. Dengan adanya nilai altruisme dalam keluarga, semua orang tua tentu ingin menyiapkan masa depan anak-anak mereka. Karenanya, muncul kebutuhan yang lebih besar untuk bisa memberi banyak dukungan bagi anak-anak, mengarah pada sikap berinvestasi lebih positif. Selain itu, tanggung jawab finansial untuk kebutuhan orang tua dan anak-anak mereka di masa depan mendorong banyak orang untuk berpartisipasi dalam beragam rencana investasi.



Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Pendekatan yang lebih rasional dan aktif terhadap alokasi aset dan akumulasi kekayaan tidak hanya akan mengurangi tekanan dalam memberikan bantuan kepada orang tua dan anak-anak semasa peralihan lintas generasi, bahkan berarti mereka akan lebih siap menghadapi masa-masa pensiun.

Riset menunjukkan bahwa orang yang memiliki **tanggung jawab mengurus keluarga** lebih cenderung untuk pensiun dini¹⁷, karena merasa butuh lebih banyak waktu luang di masa pensiun, sehingga mengurangi masa kerja demi mengumpulkan dana pensiun. Bagi anak dewasa, pengorbanan atas kesempatan pensiun akibat tanggung jawab mengurus keluarga relatif tinggi: mereka meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengurus anggota keluarga mereka, hal ini tidak hanya mengakibatkan berkurangnya pendapatan keluarga, tetapi juga kualitas hidup mereka di masa tua. Dalam hal ini, perencanaan keuangan dapat memperkecil potensi pengorbanan finansial yang mungkin terjadi.

Di lain pihak, riset juga menemukan bahwa orang yang memiliki **tanggung jawab finansial dalam keluarga** cenderung menunda masa pensiun¹⁸. Bagi kebanyakan orang, pendapatan masih merupakan sumber dukungan finansial yang paling dapat diandalkan bagi individu dan keluarga.



¹⁷ Ettner SL. Dampak dari ‘ asuhan orang tua ‘ pada kebijakan mengenai pengadaan tenaga kerja perempuan[J]. Demography. 1995, Vol.32(No.1): 63-80.

¹⁸ Lei Xiaoyan. Perbedaan ketersediaan tenaga kerja dan peralihan lintas generasi antara wanita paruh baya dan lanjut usia terhadap anak-anak mereka 1. Populasi dan Ekonomi.2009,(6):7-13.

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju

Metodologi survei dan target responden

4 grup target responden	Jumlah responden di setiap wilayah
Lajang (tanpa anak) berusia 25+	N=150
Lajang (dengan anak) berusia 25+	N=50
Menikah (tanpa anak) berusia 25+	N=150
Menikah (dengan anak) berusia 25+	N=150

Kebutuhan minimum pendapatan rumah tangga per bulan	Lajang tanpa anak	Lajang dengan anak-anak	Menikah tanpa anak	Menikah dengan anak-anak
Beijing, Shanghai, Guangzhou	RMB18,000	RMB10,000	RMB18,000	RMB18,000
Hong Kong	HK\$27,000	HK\$13,000	HK\$27,000	HK\$27,000
Taiwan	NT\$80,000	NT\$40,000	NT\$80,000	NT\$80,000
Singapura	SG\$6,000	SG\$3,000	SG\$6,000	SG\$6,000
Malaysia	RM7,500	RM3,800	RM7,500	RM7,500
Indonesia	RP16.000.000	RP8.000.000	RP16.000.000	RP16.000.000

Apakah sikap mengutamakan keluarga berdampak pada masa depan/kesejahteraan finansial seseorang?

“Beban tersembunyi”- tantangan menyokong orang tua dan keluarga yang lebih tua

Apakah menikah atau mempunyai anak akan mengubah pandangan orang tentang investasi?

Merangkai langkah maju



Sanggahan

Manulife Investment Management adalah perusahaan Global Wealth and Asset Management dari Manulife Financial Corporation. Informasi dan/atau analisis yang terkandung dalam materi ini telah disusun atau diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, namun Manulife Investment Management tidak memberikan jaminan atas keakuratan, kelayakan, kesesuaian atau kelengkapan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin timbul akibat penggunaan materi atau informasi dan/atau analisis yang terkandung di dalamnya. Manulife Investment Management maupun afiliasinya, maupun direksi, pejabat atau karyawannya tidak bertanggung jawab atas kerugian atau kerusakan baik langsung maupun tidak langsung atau konsekuensi lain dari setiap orang yang bertindak atau tidak bertindak berdasarkan informasi yang terkandung dalam dokumen ini.

Materi ini dipersiapkan untuk tujuan edukasi dan informasi dan bukan merupakan rekomendasi, saran profesional, penawaran, permintaan atau undangan dari atau atas nama Manulife Investment Management kepada siapa pun untuk membeli atau menjual efek apa pun. Tidak ada ketentuan dalam materi ini yang ditujukan sebagai nasihat investasi, hukum, akuntansi atau perpajakan, atau pernyataan bahwa investasi atau strategi adalah sesuai atau tepat untuk kondisi pribadi Anda, atau merupakan rekomendasi pribadi untuk Anda. Analisis tren ekonomi yang diungkapkan dalam materi ini tidak mengindikasikan hasil kinerja investasi di masa depan. Materi ini disusun dan opini yang disampaikan merupakan pandangan Manulife Investment Management pada tanggal diterbitkannya materi ini, dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar dan kondisi lainnya. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan. Investasi mengandung risiko, termasuk kehilangan pokok investasi. Dalam mempertimbangkan investasi apapun, jika Anda ragu dalam mengambil keputusan, Anda disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat profesional.

Informasi Hak Milik - Harap diperhatikan bahwa materi ini tidak boleh direproduksi, didistribusikan, diedarkan, disebarluaskan, dipublikasikan atau diungkapkan, dalam bentuk apapun dan untuk tujuan apapun, kepada pihak ketiga manapun tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Manulife Investment Management.

Materi ini belum ditinjau oleh, dan tidak terdaftar pada sekuritas atau otoritas pengatur lainnya, dan mungkin, apabila diperlukan, didistribusikan oleh entitas Manulife berikut ini di yurisdiksi masing-masing.

Indonesia: PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Malaysia: Manulife Investment Management (M) Berhad Nomor Registrasi: 200801033087 (834424-U). Singapura: Manulife Investment Management (Singapore) Pte. Ltd. (Nomor Registrasi Perusahaan: 200709952G). Vietnam: Manulife Investment Fund Management (Vietnam) Company Limited. Australia, Korea Selatan dan Hong Kong: Manulife Investment Management (Hong Kong) Limited di Hong Kong dan belum ditinjau oleh HK Securities and Futures Commission (SFC). Filipina: Manulife Investment Management and Trust Corporation. Jepang: Manulife Investment Management (Japan) Limited. Taiwan: Manulife Investment Management (Taiwan) Co, Ltd. (Investasi tidak dilindungi oleh asuransi deposito, dana jaminan asuransi atau mekanisme perlindungan lainnya di Taiwan. Untuk perselisihan yang diakibatkan oleh investasi, Anda dapat mengajukan keluhan kepada Asosiasi Konsultasi dan Perwalian Investasi Sekuritas R.O.C. atau Lembaga Ombudsman Keuangan. Lisensi No. 110 Jin-Guan-Cheng-Tou-Xin-001 “Dioperasikan secara independen oleh Manulife Investment Management (Taiwan) /3F., No.97, Songren Rd., Taipei, Taiwan 11073, Tel: (02)2757-5999, Customer Service: 0800-070-998).